

Upaya Menyadarkan Peserta Didik dalam Efisiensi Pembuangan Sampah di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare

Munji'ah^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare, Indonesia

¹ munjiahukowil1@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 November 2022;

Revised: 16 November 2022;

Accepted: 24 November 2022.

Kata-kata kunci:

Sampah;

Efisiensi Pembuangan

Sampah;

Peserta Didik;

Lingkungan Sekolah.

Keywords:

Rubbish;

Waste Disposal Efficiency;

Learners;

School environment.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi sekolah yang memerlukan penataan dalam kebersihan di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menyadarkan peserta didik dalam efisiensi pembuangan sampah. Sasaran penelitian diarahkan pada peserta didik yang berada di kelas 8. Lokus penelitian berada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, upaya menjaga lingkungan sekolah menjadi penting bagi seluruh warga sekolah terutama dalam pengelolaan sampah secara efisien. Stigma warga sekolah terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare sebagai sekolah yang selalu menjaga lingkungan sekolahnya dengan kebersihannya mengupayakan efisiensi pembuangan sampah melalui keterlibatan secara langsung melalui aktivitas memfilter jenis-jenis sampah. Selain itu, keterlibatan tidak langsung dilaksanakan dengan anjuran melalui poster dan penggunaan media sosial sekolah. Keterlibatan tersebut didukung dan ditindak-lanjuti oleh pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik.

ABSTRACT

The Efforts to Awareness of Students in Waste Disposal Efficiency at PGRI 2 Kalipare Junior High School. This research is motivated by the school situation which requires arrangements for cleanliness in schools. The aim of this research is to make students aware of the efficiency of waste disposal. The research target was directed at students in grade 8. The research locus was PGRI 2 Kalipare Junior High School, Malang Regency. This research uses qualitative methods with an empirical approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data were analyzed through triangulation. The research results found that first, efforts to protect the school environment are important for all school residents, especially in managing waste efficiently. The school community's stigma regarding waste is that all waste is disgusting, dirty, etc. so it must be burned or disposed of properly. PGRI 2 Kalipare Junior High School, as a school that always keeps its school environment clean, strives for efficient waste disposal through direct involvement through activities to filter types of waste. Apart from that, indirect involvement is carried out through recommendations through posters and the use of school social media. This involvement is supported and followed up by school leaders, teachers and students.

Copyright © 2022 (Munji'ah). All Right Reserved

How to Cite : Munji'ah, M. (2022). Upaya Menyadarkan Peserta Didik dalam Efisiensi Pembuangan Sampah di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(11), 430–435. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i11.1790>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat (Ariefahnoor, Hasanah, & Surya, 2020). Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Yunansah, Kuswanto, & Abdillah, 2020).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Sampah merupakan masalah yang kerap diabaikan, padahal pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare, pengelolaan sampah masih dilakukan secara sederhana dengan membuang sampah sembarangan ke tempat pembuangan akhir. Padahal, Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare memiliki rata-rata 1200 siswa yang berarti akan menghasilkan banyak sampah setiap harinya. Hal ini berpotensi menimbulkan tumpukan sampah yang dapat mengganggu kesehatan serta estetika lingkungan sekolah.

Urgensi Pengelolaan sampah yang buruk di lingkungan sekolah berpotensi menimbulkan berbagai masalah, diantaranya: (1) Mengancam kesehatan siswa dan staff sekolah karena debu dan bakteri dari tumpukan sampah dapat tersebar di udara, (2) Menghambat proses pembelajaran karena bau tidak sedap dan pemandangan yang kurang nyaman, (3) Mencemari lingkungan sekolah sehingga kurang mendukung proses belajar mengajar, (4) Berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan jika sampah terbuang sembarangan tanpa pengelolaan yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran untuk mengelola sampah secara baik dan benar di lingkungan sekolah (Handiyati, Qomariyah, & Kurniawan, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan pengelolaan sampah di sekolah antara lain: pertama, penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi faktor utama masalah penumpukan sampah di sekolah. Penelitian Afnan et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa perlunya sosialisasi dan pembinaan gaya hidup ramah lingkungan bagi siswa untuk mendukung terciptanya sekolah bebas sampah. Penelitian Dwi et al. (2018) yang menganalisis bahwa kurangnya fasilitas tempat sampah dan sistem pengumpulan sampah yang tidak teratur berpengaruh terhadap buruknya pengelolaan sampah di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare dalam mengelola sampah secara efisien melalui sosialisasi, pembinaan, dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Hal yang diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengelola sampah secara berkelanjutan guna terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan ramah lingkungan.

Upaya menumbuhkan kesadaran tentang kepedulian lingkungan dibutuhkan pengetahuan dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui budaya membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung akan memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun bagi manusia.

Membudayakan membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan sejak dini. Pembiasaan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare adalah sekolah yang memiliki lahan yang relatif luas, memiliki lingkungan kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Tetapi, kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya di kelas kelompok 8 sangat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan penelitian ini dapat memberikan pengarahannya kepada peserta didik dan membiasakan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Abdussamad, & Sik, 2021). Tahap persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan judul dan ruang lingkup penelitian, menyusun proposal penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, memilih informan kunci sebagai sumber data utama, dan melakukan observasi lapangan untuk memahami konteks sosial. Peserta didik di kelas 8 Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare sebagai subjek utama untuk melihat implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pertama, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari guru dan siswa. Kedua, observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran yang peduli lingkungan. Ketiga, dokumentasi berkas sekolah seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen lain terkait program lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan dengan mengategorikan data berdasarkan tema utama, membuat ringkasan temuan di lapangan, menafsirkan makna dari data untuk menjawab rumusan masalah, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Hasil observasi peneliti ditemukan lewat situasi adanya sampah yang dibuang secara sembarangan. Observasi dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1. Sampah plastik yang dibuang sembarang di dalam dan di luar kelas

Tindakan membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan yaitu seperti banjir, wabah penyakit dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya. Upaya membuang sampah sembarangan di dalam kelas juga dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar,

seperti di kelas 8. Sekolah ini memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan nyaman tetapi, masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarang di dalam kelas.

Ketika setelah jam istirahat masih banyak sampah yang berserakan di dalam kelas, kurangnya kesadaran peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya hal ini yang memicu masih adanya sampah berserakan setelah jam istirahat di dalam kelas. Seorang informan mengatakan demikian,

“Sampah-sampah tersebut berupa bungkus makanan, kertas, dan sejenisnya. Pada saat berbaris di halaman sekolah yang diadakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan setiap jam istirahat guru kelas selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan mempraktekkan kepada peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.” (SA, informan diwawancara pada 10 Februari 2022)

Adanya tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah khususnya kebersihan kelas yang bersih, rapi dan nyaman dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Tetapi masih saja bisa dijumpai sampah yang dibuang sembarangan. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Peran peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas. Agar kelas terlihat bersih, peserta didik dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik juga bisa memungut sampah Ketika ada sampah yang berserakan di dalam kelas, membersihkan dan merapikan kelas Ketika kelas terlihat berantakan. Dampak kondisi lingkungan kelas terhadap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan kelas. Kebersihan sangat berpengaruh konsentrasi belajar peserta didik. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa fokus, dengan begitu system kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan kelas terlihat kotor dan kumuh, pembelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman (Kasni, 2023).

Upaya menciptakan kelas yang bersih. Demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah sebaiknya melakukan Upaya-upaya yang bersifat mengatasi masalah tersebut, Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: (1) guru selalu memberikan pengarahan untuk membuang sampah pada tempatnya; (2) guru memberi contoh bila membuang sampah harus pada tempatnya; (3) adanya piket kelas yang dilaksanakn ibu-ibu wali murid setelah pulang sekolah.

Proses observasi dengan melihat keadaan langsung tahapan dalam bersosialisasi yang akan dilaksanakan di kelas 8 adalah dengan melihat keadaan lingkungan kela yang akan di adakan kegiatan bersosialisasi, mengumpulkan para siswa ke dalam kelas, mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan atau mempraktekkan kegiatan bersosialisasi, mempersiapkan pembahasan yang unik agar para siswa memperhatikan dan ikut serta dalam kegiatan bersosialisasi, dan membuat lingkungan kelas dalam situasi yang nyaman.

Peneliti melakukan tahapan pelaksanaan, meliputi: (1) sosialisasi kepada peserta didik pentingnya membuang sampah pada tempatnya; (2) mengajarkan peserta didik dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya; (3) mengajak peserta didik ikut serta dalam membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya; (4) mengajarkan peserta didik untuk menyediakan tempat sampah di dalam kelas dan di luar kelas

Tahap akhir pelaksanaan (evaluasi), peneliti menemukan bahwa peserta didik mulai memiliki rasa peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan, sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Mereka juga berpartisipasi wali murid dalam menjaga kebersihan kelas. Hasil dari aktivitas tersebut adalah kelas menjadi bersih dan nyaman karena tidak terdapat sampah yang berserakan (Maulah, 2020).

Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dari sampah. Berikut tabel yang menunjukkan ada kegiatan menjaga kebersihan kelas

Tabel 1. Kegiatan menjaga kebersihan kelas

Kegiatan yang dilakukan	Warga kelas	
	Siswa	Guru
Membuang sampah pada tempatnya	80%	98%
Menjaga kebersihan kelas	75%	98%
Kesadaran diri dalam membuang sampah pada tempatnya	80%	98%

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa upaya untuk membuang sampah pada tempatnya menunjukkan tindakan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar siswa sudah membuang sampah pada tempat yang disediakan seperti tempat sampah organik dan anorganik. Namun, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan di luar tempat sampah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan. Upaya berikutnya, menjaga kebersihan kelas sebagian besar kelas terlihat bersih dan rapi. Akan tetapi, masih ada beberapa kelas yang terlihat berantakan karena sampah berserakan di lantai. Hal ini menandakan siswa belum sepenuhnya menjaga kebersihan kelas dengan rapi setelah selesai belajar. Poin ketiga, kesadaran diri dalam membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya berlaku karena masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan perlu adanya penguatan kesadaran untuk selalu membuang sampah pada tempat yang disediakan (Arif, dan Piana, 2014).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ternyata sering dilakukan kegiatan bersosialisasi tentang pentingnya dalam membuang sampah pada tempatnya. Hasil wawancara dengan guru bahwa kelas tersebut selalu dalam keadaan bersih namun kurangnya kesadaran diri dalam membuang sampah pada tempatnya. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi diharapkan kesadaran diri terhadap membuang sampah pada tempatnya menjadi lebih baik, dan menjadikan para siswa didik menjadi lebih peduli pada lingkungan yang bersih dari sampah yang berserakan (Rokhmah, & Munir, 2021).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, diketahui bahwa sekolah telah membentuk tim lingkungan sekolah yang bertugas mengedukasi siswa. Edukasi dilakukan melalui pemasangan poster di setiap kelas dan kantin tentang pentingnya memilah sampah menjadi organik dan non-organik (Lestari, 2018). Selain itu, siswa diajak untuk membuat kreasi dari sampah daur ulang seperti tempat tisu dari kaleng bekas dan kotak penyimpanan dari botol plastik (Nurhayati & Sulistiawati, 2020). Hasil observasi menunjukkan siswa telah terampil dalam memilah sampah di tempat pembuangan. Sampah organik dan non-organik dimasukkan ke tempat yang berbeda. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk, sedangkan non-organik akan didaur ulang (Anwar & Aini, 2017). Dokumentasi program sekolah menunjukkan adanya kegiatan talkshow lingkungan secara berkala untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Analisis data menunjukkan bahwa upaya menyadarkan siswa telah dilakukan secara terpadu melalui edukasi, pembuatan kreasi dari sampah daur ulang. Hal ini membuat siswa mandiri dalam memilah dan membuang sampah secara benar. Diperlukan evaluasi berkala untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dan perlu tidaknya penyegaran materi edukasi.

Simpulan

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain

sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan dapat mengembangkan upaya - upaya memperbaiki kerusakan yang terjadi. Kebersihan sangat berpengaruh konsentrasi belajar peserta didik. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Arif, F,W dan Piana, D (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Susun Deles Desa Jogonayan kecamatan ngablak
- Dhea, A. N. *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Kharisma Bangsa* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hadi, H., & Subhani, A. (2017, October). Internalisasi karakter peduli lingkungan dan tanggap bencana pada siswa sekolah melalui program Geography Partner Schools. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 176-188).
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86-105.
- Kasni, K. (2023). Upaya Pengurangan Sampah Plastik Melalui Pengelolaan dan Budaya Peduli Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Muntok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 314-324.
- Khasanah, A. N. (2015). Analisis lingkungan SMA 02 Batang terhadap proses pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 23-29.
- Manurung, R. (2008). Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10), 22-34.
- Maulah, I. (2020). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata Di SMPN 1 Diwek Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Muntazah, S. (2015). *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*. E-Journal UNESA, 4(1), 1-13.
- P. Ponisri, Muhammad, I,S dan Panji, R,S (2019). *Jurnal : Penanggulangan dan Pengelolahan Sampah di Lingkungan Sekolah*
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Memebntuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63-77.
- Tri, R,N, Endang, W,W dan Victoria (2011) *Jurnal : Pendidikan Karakter peduli Lingkungan melalui Progam “ Mahira Bebas Sampah” di SD Alam Mahira kota Bengkulu*
- Ulfah, F. (2019). *Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Uyun, S., Octavia, S. A., Hilaliah, L., & Muharom, A. (2020). *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: analisis pola pendidikan di sekolah alam Bandung. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 115-124.